

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan di BAB ini, peneliti akan memaparkan mengenai data dan hasil penelitian yang telah diperoleh selama penelitian di MI NU Raudlatut Tholibin, yang didalamnya berisi gambaran mengenai profil sekolah dan hal-hal lain yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 Februari sampai dengan 31 Maret 2023, untuk memperoleh data mengenai implementasi *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas 5.

Berikut ini gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti.

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah berdirinya MI NU Raudlatut Tholibin Jepang Pakis

Berawal dari sebuah gagasan serta ide-ide cerdas untuk mempunyai sebuah pendidikan yang mendidik generasi muda islam dimasa depan yang berkualitas, maka seorang tokoh Agama KH. Zaenal Afroni mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang representatif. Ajakan tersebut disambut antusias oleh para tokoh agama, utamanya Moh. Tahid, S.Ag yang mendukung sepenuhnya dan memberikan fasilitas tanah untuk diwakafkan guna untuk kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat dan pertemuan beberapa kali, gagasan tersebut resmi terealisasikan, yakni dengan membentuk sebuah pendidikan yang diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Kudus”.<sup>1</sup>

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah KH. Zaenal Afroni dan Moh. Tahid, S.Ag dan masuk pada sore hari. hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun, pada masa-masa ini KBM berjalan apa adanya dan sar-pras sangat sederhana. Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda KH. Subchan meneruskan dan mengambil alih. estefet kepemimpinan dan segal prosesi yang ada di Madarash tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 Nopember 1995, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di Desa Jepang pakis Jati yang diberi nama “Madrasah NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Kudus”.

Pada masa perkembangannya dari tahun ke-tahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa dan 6 guru. namun mulai tahun 2000 sudah

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Tahun 2020

mulai berkembang sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus masuk pagi. Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi sampai akhirnya gedung yang representative telah dapat dimiliki hingga 6 lokal. Pada tahun 1955 madrasah ini telah mengikuti akreditasi sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakan, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.<sup>2</sup>

**Gambar 4.1**  
**Gambaran MI NU Raudlatut Tholibin**



## 2. Profil MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

Berikut ini peneliti sajikan profil MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus.<sup>3</sup>

Nama Sekolah : MI NU Raudlatut Tholibin  
 Alamat : Jl. Kyai Mojo Rt 01/Rw 03  
 Desa : Jepangakis  
 Kecamatan : Jati  
 Kabupaten : Kudus  
 Nomer Telp. : (0291) 4248520  
 Kode pos : 59342  
*Latitude* : 6.827359  
*Longitude* : 110.861688

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Tahun 2020

<sup>3</sup> Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Tahun 2020

Status Madrasah : Swasta  
 NPSN : 60712358  
 Nomor Statistik : 111233190034  
 Tahun Pendirian : 1982  
 Piagam Akreditasi : Terakreditasi A  
 Kurikulum : Kurikulum 2013  
 Email :

[minu\\_raudlatuttholibin\\_jati@yahoo.co.id](mailto:minu_raudlatuttholibin_jati@yahoo.co.id)

- a. Nama Kepala : Lasmini, S.Pd.I  
 Alamat : Jepang pakis, Jati Kudus  
 Nomor : HP 085727809220  
 Pendidikan Terakhir : S1
  - b. Nama ketua Komite : Ali Shodiqin  
 Alamat : Jepang pakis, Jati Kudus  
 Pendidikan Terakhir : MA
  - c. Nama Ketua Pengurus : KH. Zaenal Afroni  
 Alamat : Jepang pakis Jati Kudus  
 Pendidikan Terakhir : MA
3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Kudus<sup>4</sup>
- a. Visi MI NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Kudus  
 Terwujudnya generasi yang berkualitas dengan landasan akhlakul karimah ala ahlussunah Wal Jama'ah.
  - b. Misi MI NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Kudus
    - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial
    - 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju, dan berteknologi
    - 3) Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT, dan berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran islam ala ahlisunnah wal jama'ah.
  - c. Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Kudus  
 Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Tahun 2020

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler MI NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Kudus<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di MI NU Raudlatut Tholibin bertujuan untuk mengembangkan potensi anak tidak hanya bidang akademiknya saja melainkan non akademik. Macam-macam ekstrakurikuler yang ada di MI NU Raudlatut Tholibin yaitu seni tilawah (qiro'), sepak bola, badminton, seni kaligrafi, karate/pencak silat, catur, jarimatika, pramuka, komputer, drum band, rebana, serta pesantren ramadhan yang dilakukan setiap bulan ramadhan. Biasanya siswa diberikan buku yang berisi tabel-tabel untuk absen tadarus mengaji al- Qur'an tiap harinya. Berbagai macam ekstra diatas memberikan dampak yang baik bagi perkembangan psikomotorik anak serta tumbuh kembang otak kiri agar seimbang. Agar anak tidak jenuh diberikan materi pelajaran saja melainkan juga ikut ekstra agar dapat mengembangkan potensi maupun bakat anak dibidang mana saja. Akan tetapi untuk ekstra pramuka ini wajib bagi semua kelas khusus untuk kelas atas. Guna bekal masa depan anak ke depannya.

### B. Deskripsi Data Penelitian

Seerti yang digambarkan dalam analisis data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) untuk memperoleh data berupa hasil wawancara, data hasil observasi lapangan, dan data dokumentasi di lapangan melalui kepala sekolah, dan guru wali kelas 5 di MI NU Raudlatut Tholibin Jepang Pakis. Setelah semua data terkumpul, kemudian dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian, secara jelasnya sebagai berikut:

#### 1. Data tentang penerapan konsep *Brain Based Learning* di MI NU Raudlatut Tholibin

Pada dasarnya sebelum mendirikan sebuah lembaga sekolah, masing-masing lembaga sudah memiliki acuan dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya untuk madrasah ibtidaiyah. Konsep pembelajaran yang mau diterapkan seperti apa dan bagaimana, akan tetapi semakin berkembangnya IPTEK kebutuhan belajar siswa semakin banyak dan tentunya banyak inovasi-inovasi dalam penerapan konsep pembelajaran. Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin menyatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepang pakis Jati Tahun 2020

“Berbicara tentang konsep pembelajaran ya mbak, sebenarnya mau pakai konsep apa saja itu boleh asalkan tujuan konsep pembelajaran itu sampai ke siswa dan siswa mencapai akhirnya yaitu faham akan materi pembelajaran. Sekarang ini menerapkan konsep *Brain Based Learning* tapi hanya untuk kelas tinggi saja. Dari sepengetahuan saya ya mbak *Brain Based Learning* itu pembelajaran yang menyeimbangkan antara otak kanan dan kiri, dan pembelajaran otak mempunyai tujuan agar tercapainya lima aspek diantaranya emosional, kognitif, sosial, fisik dan reflektif”<sup>6</sup>.

**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Ibu Lasmini (Kepala Sekolah)**



Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Ibu Saniya selaku guru wali kelas 5 menyatakan bahwa :

“Saya selaku wali kelas 5 menerapkan konsep *Brain Based Learning* yang mana tujuannya untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri siswa. Selama ini kebanyakan siswa dalam proses pembelajaran cenderung memakai otak kiri (matematika, berfikir kritis, bahasa). Tujuan diterapkannya konsep *Brain Based Learning* yaitu menyeimbangkan otak kanan dan kiri.

<sup>6</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

Karena dengan konsep *Brain Based Learning*, otak kanan juga ikut berperan, otak kanan lebih cenderung ke (seni, musik, imajinasi). Sebelum pembelajaran biasanya siswa saya suruh senam otak mbak diiringi dengan musik. Serta gerakan-gerakan yang melatih untuk tetap fokus”.<sup>7</sup>

**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Ibu Saniya (Wali Kelas 5)**



Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas dapat diketahui konsep pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekarang, semakin berkembangnya zaman siswa dituntut aktif dengan konsep *Brain Based Learning* yang tujuannya untuk menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri siswa agar seimbang cara kerjanya. *Brain Based Learning* mempunyai final tercapainya lima aspek yaitu, aspek kognitif, sosial, fisik, emosional, reflektif. Selain konsep pembelajaran, di perlukan pelaksanaan yang jelas dan tepat dalam pembelajaran, berikut penjelasan mengenai tahapantahapan terkait pelaksanaan *Brain Based Learning*.

a. Pelaksanaan *Brain Based Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa pelaksanaan juga memerlukan beberapa

<sup>7</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

tahapan, tahapan secara umum yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>8</sup>

Berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan *Brain Based Learning*:

#### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, Ibu Lasmini menjelaskan bahwa:

“Pada tahap perencanaan ini ya mbak, merupakan tahap awal untuk menentukan langkahlangkah yang akan dilakukan guna memecahkan masalah yang dihadapi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian”.<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Gini ya mbak, pada tahap perencanaan ini dijelaskan bahwa hal ini merupakan langkah awal untuk menentukan rencana selanjutnya. Langkahlangkah yang dilakukan seperti yang diungkapkan oleh bu Lasmini, yaitu dalam tahap perencanaan ini yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian”.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa menyiapkan rencana sebagai Langkah awal dalam menentukan agenda selanjutnya. Antara lain yaitu menentukan waktu

---

<sup>8</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>9</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>10</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap Pelaksanaan ini, Ibu Lasmini menjelaskan bahwa:

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran ya mbak, di butuhkan strategi yang matang, startegi pembelajaran ini yaitu guna membuat lingkungan belajar yang menjadikan tantangan daya berfikir anak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Adapun proses pelaksanaannya ya mbak, guru memberikan suatu permasalahan yang dapat meningkatkan daya pikir kemampuan siswa dalam hal pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran, selain itu, guru juga harus menghindari situasi pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak nyaman dan terlihat monoton, Adapun caranya dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas pada saat-saat tertentu seperti observasi mengenai pengetahuan tertentu, iringi kegiatan pembelajaran dengan video pembelajaran yang didesain secara tepat sesuai kebutuhan di kelas, lakukan kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok yang diselingi dengan permainanpermainan menarik”.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Penjelasan saya mengenai proses pelaksanaan itu sama dengan penjelasan Ibu Lasmini, hal ini bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan berpikir siswa. Guna memancing antusiasme siswa, maka soal-soal tersebut harus dikemas dengan sekreatif dan semenarik mungkin, misalnya melalui teka-teki, LKS, simulasi games, dan sebagainya agar siswa dapat terbiasa

---

<sup>11</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.



untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam konteks pemberdayaan potensi otak siswa, selain itu, dapat menghindari rasa bosan dan rasa tidak nyaman terhadap siswa”.<sup>12</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa tahap pelaksanaan ini guru bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan berpikir siswa. Guna memancing antusiasme siswa, maka soal-soal tersebut harus dikemas dengan sekreatif dan semenarik mungkin, misalnya melalui teka-teki, LKS, simulasi games, dan sebagainya agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam konteks pemberdayaan potensi otak siswa, selain itu, dapat menghindari rasa bosan dan rasa tidak nyaman terhadap siswa.

### 3) Tahap Pengevaluasian

Pada tahap Pelaksanaan ini, Ibu Lasmini menjelaskan bahwa:

“Setelah semua itu ya mbak, dibutuhkan pengevaluasian, evaluasi dilakukan kerana adanya kekeruangan serta butuh pengoptimalan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran ini, dalam kegiatan ini masih banyak kekurangan seperti penerapan kegiatan ini terhadap siswa”.<sup>13</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan semua kegiatan yang masih kurang dalam pelaksanaannya. Selain itu juga, guru juga bertujuan dengan upaya memberikan kesempatan kepada otak untuk menyelidiki, menganalisis, menguji dan memperdalam pembelajaran”.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa tahap evaluasi ini

<sup>12</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

<sup>13</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>14</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

bertujuan untuk mengoptimalkan semua kegiatan yang masih kurang dalam pelaksanaannya. Selain itu juga, guru juga bertujuan dengan upaya memberikan kesempatan kepada otak untuk menyelidiki, menganalisis, menguji dan memerdalam pembelajaran.

b. Kelebihan *Brain Based Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa *Brain Based Learning* memiliki kelebihan.<sup>15</sup> Berikut penjelasan mengenai kelebihan pelaksanaan *Brain Based Learning*:

“Kelebihan pembelajaran ini ya mbak, yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, terus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa”.<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Program ini memiliki kelebihan dalam pembelajarannya mbak, antara lain yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, terus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa”.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan dalam pembelajaran ini yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, terus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.

c. Kekurangan *Brain Based Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa *Brain Based Learning* memiliki

---

<sup>15</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>16</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>17</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

kelebihan.<sup>18</sup> Berikut penjelasan mengenai mengenai kekurangan pelaksanaan *Brain Based Learning*:

“Kelemahan pembelajaran ini yaitu memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami bagaimana otak kita bekerja dalam memahami suatu permasalahan. Lalu memerlukan fasilitas yang memadai dan mendukung praktek pembelajaran, serta memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak”.<sup>19</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat juga melalui hasil wawancara dengan Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Program ini selain memiliki kelebihan, terdapat juga Kelemahan dalam pembelajaran ini yaitu memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami bagaimana otak kita bekerja dalam memahami suatu permasalahan. Lalu memerlukan fasilitas yang memadai dan mendukung praktek pembelajaran, serta memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak”.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa kelemahan pembelajaran ini yaitu memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami bagaimana otak kita bekerja dalam memahami suatu permasalahan. Lalu memerlukan fasilitas yang memadai dan mendukung praktek pembelajaran, serta memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak.

Berdasarkan hasil data wawancara yang sudah di jelaskan di atas, dapat diketahui bahwa pada konsep pelaksanaan *Brain Based Learning*, menggunakan beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian, selain itu, terdapat juga kelebihan serta kelemahan dalam pembelajaran ini sesuai dengan keterangan data yang sudah disebutkan di atas.

---

<sup>18</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>19</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>20</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

## 2. Data tentang penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di kemas berdasarkan prosedur yang tepat dan sesuai. Dalam menerapkan *Brain Based Learning* di butuhkan konsep serta Langkah yang jelas dan tepat. berdasarsakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA terdapat beberapa macam tahapan. Berikut penjelasan mengenai tahapantahapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin, yaitu :

### a. Langkah-langkah *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA.

#### 1) Tahap Pra-Pemaparan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa :

“Pada tahap ini, sebelum pembelajaran dimulai adalah guru memajang peta konsep mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran dengan guru yang akan mengajar mereka”.<sup>21</sup>

**Gambar 4.4**  
**Tahap pra pemaparan**



<sup>21</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, pada tahap ini, guru memajang peta konsep mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran dengan guru yang akan mengajar mereka. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran ini untuk melakukan senam otak bisa dengan cara menyuruh peserta didik menuliskan nama mereka pada kertas dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara bersamaan”<sup>22</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap prapemajaran ini, guru sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memajang peta konsep mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran dengan guru yang akan mengajar mereka.

**Gambar 4.5**  
**Tahap pra pemaparan (senam otak)**



---

<sup>22</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

## 2) Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa :

“Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Fase ini merupakan fase dalam menciptakan keingintahuan atau kesenangan”.<sup>23</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, pada tahap ini, guru terlebih dulu menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. tahap ini merupakan tahapan dalam menciptakan keingintahuan atau kesenangan bagi siswa”.<sup>24</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap persiapan ini, guru terlebih dulu menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. tahap ini merupakan tahapan dalam menciptakan keingintahuan atau kesenangan bagi siswa.

**Gambar 4.6**  
**Tahap Persiapan**



<sup>23</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>24</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

### 3) Tahap Inisiasi dan Akuisisi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa :

“Pada tahap ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok untuk dipelajari sebelum diisi. Setelah itu siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengisi lembar kerja siswa tersebut”.<sup>25</sup>

**Gambar 4.7**  
**Tahap Inisiasi dan Akuisisi**



Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini ya mbak, pada tahap ini, guru berupaya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok untuk dipelajari sebelum diisi. Lalu, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengisi lembar kerja siswa tersebut”.<sup>26</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap Inisiasi dan Akuisisi ini, guru terlebih dulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing. Kemudian, guru memberikan

<sup>25</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>26</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

lembar kerja siswa pada setiap kelompok untuk dipelajari sebelum diisi. Setelah itu siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengisi lembar kerja siswa tersebut.

#### 4) Tahap Elaborasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa :

“Pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sedangkan siswa lain memperhatikan sekaligus memberikan tanggapan atau pertanyaan”.<sup>27</sup>

**Gambar 4.8**  
**Tahap Elaborasi**



Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, pada tahap ini, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sedangkan siswa lain memperhatikan sekaligus memberikan tanggapan atau pertanyaan, selain itu, dari hasil diskusi yang dilakukan, diharapkan siswa mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang ada di lembar kerja siswa”.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>28</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.



Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap elaborasi ini, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sedangkan siswa lain memperhatikan sekaligus memberikan tanggapan atau pertanyaan, selain itu, dari hasil diskusi yang dilakukan diharapkan siswa mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang ada di lembar kerja siswa. Oleh sebab itu, guru wajib membimbing siswa berdiskusi agar proses diskusi berjalan dengan lancar. Tahap ini merupakan tahap proses dimana membutuhkan kemampuan berpikir murni dari pihak pembelajaran.

##### 5) Tahap Inkubasi dan Memasukkan Memori

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa :

“Pada tahap ini, siswa melakukan peregangan sambil menonton video yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu guru juga dapat memberikan soal-soal pemahaman yang berkaitan dengan materi yang dipelajari selama pembelajaran berlangsung”.<sup>29</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, pada tahap ini, siswa di arahkan guru untuk melakukan peregangan sambil menonton video yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Guru juga memberikan soal-soal guna memberikan pemahaman yang berkaitan dengan materi yang dipelajari selama pembelajaran berlangsung”.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap Inkubasi dan Memasukkan Memori, siswa melakukan peregangan sambil menonton video yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu guru juga dapat memberikan soal-soal pemahaman yang berkaitan dengan materi yang dipelajari selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>29</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>30</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

**Gambar 4.9**  
**Tahap Inkubasi dan Memasukkan Memori**



6) Tahap Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa :

“Pada tahap ini, guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum, selain itu juga siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah memahami materi atau belum”.<sup>31</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, pada tahap ini, guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah memahami materi atau belum. Meskipun begitu, guru juga memberikan soal latihan yang lebih rumit, setelah itu guru dan siswa mengecek pekerjaan siswa. Jika siswa belum mengerjakan soal-soal tersebut, biasanya guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan dirumah”.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan ini, guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya

<sup>31</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>32</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

sudah memahami materi atau belum. Meskipun begitu, guru juga memberikan soal latihan yang lebih rumit. setelah itu guru dan siswa mengecek pekerjaan siswa. Jika siswa belum mengerjakan soal-soal tersebut, biasanya guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan dirumah.

**Gambar 4.10**

**Tahap Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan**



7) Tahap selebrasi dan Integrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa :

“Pada tahap ini, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) untuk siswa dan memberi tahu siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup, guru bersama siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama”<sup>33</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, pada tahap ini, siswa dengan hasil guru yang sudah memberikan bimbingan, diketahui bahwa materi yang baru saja diajarkan. Lalu, guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) untuk siswa dan memberi tahu siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya. Untuk bagian penutup, guru

<sup>33</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

bersama siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama”.<sup>34</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap selebrasi dan Integrasi ini, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang baru saja diajarkan. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) untuk siswa dan memberi tahu siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup, guru bersama siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama.

**Gambar 4.11**  
**Tahap Selebrasi dan Integrasi**



- b. Kendala dalam menerapkan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa dalam menerapkan pembelajaran ini, terdapat beberapa kendala atau hambatan. Berikut penjelasan mengenai kendala atau hambatan dalam menerapkan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA, yaitu :

“Pada tahap ini, kendala atau hambatan yang terjadi dalam menerapkan pembelajaran ini yaitu banyak waktu yang digunakan dalam proses menerapkannya, dan kebanyakan siswa di MI ini masih pasif”.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

<sup>35</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, pada tahap ini, banyak hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran ini, antara lain seperti banyak memakan waktu serta banyak juga siswa yang tidak aktif dalam proses penerapannya”.<sup>36</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa kendala dan hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran seperti ini yaitu, banyak waktu yang digunakan dalam proses menerapkannya, dan kebanyakan siswa di MI ini masih pasif. Hal tersebut sangatlah menghambat dalam penerapan *Brain Based Learning*.

c. Keuntungan dalam menerapkan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa dalam menerapkan pembelajaran ini, terdapat beberapa keuntungan. Berikut penjelasan mengenai keuntungan dalam menerapkan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA, yaitu :

“Pada tahap ini, keuntungan yang di peroleh dalam menerapkan pembelajaran ini yaitu guru secara langsung lebih paham dan mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa, serta dapat membantu siswa untuk bisa berfikir logis dan realistis”.<sup>37</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, pada tahap ini, keuntungan yang di dapat antara lain yaitu guru secara langsung lebih paham dan mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa, serta dapat membantu siswa untuk bisa berfikir logis dan realistis”.<sup>38</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa keuntungan yang di peroleh dalam menerapkan pembelajaran ini yaitu guru secara langsung lebih paham dan mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa,

---

<sup>36</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

<sup>37</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatul Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>38</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

serta dapat membantu siswa untuk bisa berfikir logis dan realistis.

### 3. Data tentang Efektivitas penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI Roudlotut Tholibin

Penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA sangatlah efektif, berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti, diketahui ada beberapa poin penting dalam pembelajaran yang efektif, antara lain yaitu :

#### a. Dampak *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin

Berdasarkan dari hasil wawancara penelitian, terdapat dampak yang terjadi dalam menerapkan pembelajaran ini.<sup>40</sup> Berikut penjelasan dari Ibu Lasmini mengenai dampak yang terjadi dalam menerapkan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin, yaitu :

“Selain model ini yang efektif untuk diterapkan pada siswa ya mbak, juga memiliki kelebihan serta kekurangan. Kelebihan dalam penggunaan model ini yaitu Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Sedangkan kelemahan penggunaan metode ini yaitu sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran, Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk

menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan”.<sup>39</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Pada saat pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, memiliki dampak yang signifikan, diantaranya yaitu para dewan guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan fasilitas seperti gambar-gambar bagus yang sesuai dengan metode yang digunakan, selain itu juga banyak dana yang harus dikeluarkan oleh pihak madrasah dalam memfasilitasi program pembelajaran tersebut”.<sup>40</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran ini dikatakan efektif metode yang diterapkan siswa dengan tingkat keberhasilan lebih 20 siswa dari 25 siswa mencapai nilai KKM dengan rata-rata 85.

- b. Upaya guru dalam melakukan evaluasi dalam penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Lasmini, beliau menjelaskan bahwa :

“Guru di MI NU Raudlatut Tholibin sangat mengupayakan agar siswa dapat menguasai *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *picture and picture*. Akan tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan dalam menerapkan pembelajaran seperti ini, hal tersebut mengharuskan guru mengevaluasi program pembelajaran tersebut”.<sup>41</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, upaya yang dilakukan guru dalam mengevaluasi pembelajaran ini yaitu dengan menyiapkan anggaran dana guna mencukupi fasilitas yang di perlukan guna menunjang program tersebut. Selain itu, guru juga memaksimalkan penguasaan materi agar siswa lebih

---

<sup>39</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>40</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

<sup>41</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

paham dan mampu mengaplikasikan apa yang di ajarkan oleh guru pada program tersebut”.<sup>42</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengantisipasi dampak yang terjadi dari program *Brain Based Learning* pada mata pelajaran antara lain yaitu dengan menyiapkan anggaran dana guna mencukupi fasilitas yang di perlukan guna menunjang program tersebut. Selain itu, guru juga memaksimalkan penguasaan materi agar siswa lebih paham dan mampu mengaplikasikan apa yang di ajarkan oleh guru pada program tersebut.

c. Respon siswa dengan adanya penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Lasmini, beliau menjelaskan bahwa :

“*Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA banyak menuai respon dari siswa. Banyak siswa yang masih belum paham dan terbiasa dengan penggunaan metode seperti ini, meskipun begitu, banyak juga siswa yang perlahan waktu tertarik dengan program pembelajaran seperti ini, dengan alasan siswa tersebut”.<sup>43</sup>

Selaras dengan pernyataan dari Ibu Saniya, beliau menjelaskan bahwa:

“Begini mbak, walaupun sebagian siswa masih belum paham akan program ini, tetapi masih banyak siswa yang lain senang dan terkesan akan penerapan pembelajaran seperti ini, hal tersebut di buktikan dengan banyaknya karya dari siswa yang di tunjukkan saat pelaksanaan pembelajaran ini”.<sup>44</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas, dapat diketahui bahwa respon yang positif dari siswa mengenai penerapan pembelajaran seperti ini. Hal tersebut membuat guru senang dan guru mengusahakan dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pembelajaran tersebut.

---

<sup>42</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.

<sup>43</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023.

<sup>44</sup> Data hasil wawancara dengan ibu saniya selaku wali kelas 5. Pada hari rabu 29 maret 2023.



## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis tentang penerapan konsep *Brain Based Learning* di MI NU Raudlatut Tholibin

*Brain Based Learning* (*brain based learning*) merupakan model pembelajaran yang menyelaraskan otak untuk belajar secara alamiah, juga mempertimbangkan bagaimana otak bekerja saat mengambil, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang telah diserap. Otak merupakan bagian yang sangat fundamental di dalam proses berfikir manusia, baik dalam memahami sesuatu maupun untuk mendapatkan pengetahuan baru. Descartes, mengemukakan bahwa otak sebagai pusat kesadaran orang (ibarat saisnya), sedangkan badan manusia merupakan kudanya. Oleh karena itu, dalam perkembangannya harus diberikan stimulasi yang baik, agar berkembang dengan optimal dalam menjalankan fungsinya.<sup>45</sup>

Berdasarkan data yang sudah di deskripsikan diatas, diketahui bahwa konsep pembelajaran yang mau diterapkan seperti apa dan bagaimana. Akan tetapi semakin berkembangnya IPTEK kebutuhan belajar siswa semakin banyak dan tentunya banyak inovasi-inovasi dalam penerapan konsep pembelajaran. Selain itu, konsep pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekarang, semakin berkembangnya zaman siswa dituntut aktif dengan konsep *Brain Based Learning* yang tujuannya untuk menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri siswa agar seimbang cara kerjanya.

*Brain Based Learning* mempunyai final tercapainya lima aspek yaitu, aspek kognitif, sosial, fisik, emosional, reflektif. *Brain Based Learning* pada dasarnya merupakan pembelajaran yang didasarkan bagaimana cara otak berkerja dan bagaimana cara otak kita memproses suatu informasi. Dalam menerapkan *Brain Based Learning* dibutuhkan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa, Pendekatan *Brain Based Learning* ini adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. “pendekatan otak berbasis kemampuan otak” ini adalah sebuah pendekatan yang multidisipliner yang dibangun di atas sebuah pernyataan fundamental, “Apa yang baik bagi otak?” pertanyaan ini berasal dari berbagai macam disiplin, seperti, seperti reaksi kimia, neurologi, psikologi, sisologi, genetika, biologi dan neurobiologi komputasi. Hal ini merupakan sebuah cara berpikir

---

<sup>45</sup> Khadijah, *pengembangan kognitif anak usia dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 13

mengenai pembelajaran. Hal ini merupakan sebuah format yang ditentukan atau dogma. Sebetulnya sebuah cara berpikir tentang pembelajaran.<sup>46</sup>

Selama ini kebanyakan siswa dalam proses pembelajaran cenderung memakai otak kiri (matematika, berfikir kritis, bahasa). Tujuan diterapkannya konsep *Brain Based Learning* yaitu menyeimbangkan otak kanan dan kiri. Karena dengan konsep *Brain Based Learning*, otak kanan juga ikut berperan, otak kanan lebih cenderung ke (seni, musik, imajinasi). Sebelum pembelajaran biasanya siswa di suruh senam otak mbak diiringi dengan musik, serta gerakan-gerakan yang melatih untuk tetap fokus. Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua informan di atas dapat diketahui konsep pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekarang, semakin berkembangnya zaman siswa dituntut aktif dengan konsep *Brain Based Learning* yang tujuannya untuk menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri siswa agar seimbang cara kerjanya. *Brain Based Learning* mempunyai final tercapainya lima aspek yaitu, aspek kognitif, sosial, fisik, emosional, reflektif.

Selain konsep pembelajaran, di perlukan pelaksanaan yang jelas dan tepat dalam pembelajaran, berikut penjelasan mengenai tahapantahapan terkait pelaksanaan *Brain Based Learning*.

#### a. Pelaksanaan *Brain Based Learning*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lasmini menjelaskan bahwa pelaksanaan juga memerlukan beberapa tahapan, tahapan secara umum yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>47</sup> Berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan *Brain Based Learning*:

##### 1) Tahap Perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan di lakukan dimasa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya.<sup>48</sup> Pada dasarnya perencanaan merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia.<sup>49</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat di ketahui bahwa perencanaan adalah suatu

<sup>46</sup> Eric Jansen, *Brain Based Learning* ( Edisi Kedua, Jakarta: Indeks, 2011), 86.

<sup>47</sup> Data hasil wawancara dengan Ibu Lasmini selaku Kepala Sekolah MI NU Raudlatut Tholibin, pada hari rabu 29 Maret 2023

<sup>48</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta. 2011), 15.

<sup>49</sup> Sjafrizal, *Perencanaan Dalam Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*, (Edisi.1-2; Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 24.

fungsi manajemen yang mendahului pelaksanaan dalam menentukan apa yang akan dilakukan, dengan berbagai cara, tekni atau metode untuk mencapai tujuan yang di inginkan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Pada tahap ini dapat diketahui bahwa menyiapkan rencana sebagai Langkah awal dalam menentukan agenda selanjutnya, antara lain yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan mempersiapkan serta menyusun instrumen penilaian.

Penyusunan RPP membutuhkan beberapa Langkah, antara lain yaitu : Identitas sekolah, mata pelajaran atau tema atau subtema, Kelas atau semester, Materi pokok, Alokasi waktu, Tujuan pelajaran, Kompetensi dasar dan indicator, Langka-langkah pembelajaran, Metode pembelajaran, Media dan sumber belajar, Penutup dan Penilaian.<sup>50</sup> Selain itu, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah syarat utama kesuksesan seorang pendidik dalam menyampaikan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memahami RPP sebelum mengembangkannya. RPP merupakan suatu perencanaan yang menggambarkan tata cara dan pengelolaan dalam pembelajaran guna memenuhi Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan dalam standar isi serta dijelaskan dalam silabus. RPP adalah usaha guna menaksirkan kegiatan dan langkah yang akan diambil pada proses pembelajaran. Secara garis besar, RPP berisi hal yang akan dilaksanakan oleh guru serta peserta didik dalam proses berlangsungnya suatu pembelajaran, baik dalam satu kali pertemuan ataupun beberapa kali pertemuan.<sup>51</sup>

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan, akan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat- alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat

<sup>50</sup> Koko komalasari, *pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*, (Bandung : PT Refika Aditama 2011), 195.

<sup>51</sup> Faisal, Stelly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), 61.

pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pada tahap pelaksanaan ini, guru bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan berpikir siswa. Guna memancing antusiasme siswa, maka soal-soal tersebut harus dikemas dengan sekreatif dan semenarik mungkin, misalnya melalui teka-teki, LKS, simulasi games, dan sebagainya agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam konteks pemberdayaan potensi otak siswa, selain itu, dapat menghindari rasa bosan dan rasa tidak nyaman terhadap siswa.

### 3) Tahap Pengevaluasian

evaluasi sebagai *a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*, yang artinya: suatu proses untuk menggambarkan evaluan (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sax juga berpendapat *evaluation is a proses through which a value judgement or decision is made from a variety of observations amd from the background and training of the evaluation* yang artinya evaluasi adalah suatu proses di mana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.<sup>52</sup>

Pada tahap Evaluasi ini, diketahui bahwa evaluasi dilakukan kerana adanya kekeruanan serta butuh pengoptimalan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran ini, dalam kegiatan ini masih banyak kekurangan seperti penerapan kegiatan ini terhadap siswa. Selain itu, guru juga bertujuan dengan upaya memberikan kesempatan kepada otak siswa untuk menyelidiki, menganalisis, menguji dan memperdalam pembelajaran. Hal tersebut agar siswa dapat berkembang secara signifikan.

Penilaian atau evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis guna melihat tingkat keberhasilan serta efektivitas dari suatu program. Pada dasarnya

---

<sup>52</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 8.

memberikan evaluasi pembelajaran tidak hanya memberikan penilaian terhadap hasil belajar namun juga proses yang dilalui oleh guru serta peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

b. Kelebihan *Brain Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di jelaskan di atas, di ketahui bahwa dalam penerapan *Brain Based Learning* ini memiliki kelebihan, antara lain yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa, terus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa.

Dengan adanya kelebihan tersebut, sangat membantu guru dalam meningkatkan *Brain Based Learning* ini, di karenakan guru dapat menciptakan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Kekurangan *Brain Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di jelaskan di atas, di ketahui bahwa kelemahan pembelajaran ini yaitu memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami bagaimana otak kita bekerja dalam memahami suatu permasalahan. Lalu memerlukan fasilitas yang memadai dan mendukung praktek pembelajaran, serta memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak.

Upaya guru dalam mengatasi kekurangan tersebut, para dewan guru terlebih dulu merancang strategi yang tepat agar waktu dalam penerapan pembelajaran ini lebih efektif. Selain itu, para guru juga harus menyiapkan dana anggaran yang cukup guna memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran ini. Usaha tersebut bisa melalui iuran guru, pembayar spp siswa maupun pengajuan dana dari beberapa donatur yang siap membantu akan hal ini.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat di simpulkan bahwa konsep pelaksanaan *Brain Based Learning* ini, membutuhkan beberapa tahapan serta terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran ini, Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian. Kelebihan dalam pembelajaran ini yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang

---

<sup>53</sup> Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 2

kemampuan berpikir siswa, terus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa. Sedangkan kekurangan penerapan pembelajaran ini yaitu memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk dapat memahami bagaimana otak kita bekerja dalam memahami suatu permasalahan. Lalu memerlukan fasilitas yang memadai dan mendukung praktek pembelajaran, serta memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak.

## 2. Analisis penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang di kemas berdasarkan prosedur yang tepat dan sesuai. Dalam menerapkan pembelajaran di butuhkan konsep serta Langkah yang jelas dan tepat. berdasarsakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA. Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.<sup>54</sup>

Pembelajaran ini melibatkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang memiliki karakteristik inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Penerapan pembelajaran menggunakan metode tersebut, terdapat beberapa macam tahapan. Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di jelaskan di atas, berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin, yaitu :

a. Langkah-langkah *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA.

### 1) Tahap Pra-Pemaparan

Tahap ini memberikan sebuah gambaran kepada otak mengenai pembelajaran yang baru akan diberikan sebelum menggali lebih jauh mengenai pembelajaran yang akan di sampaikan. Pada tahap ini guru dapat mengajak siswa melakukan senam otak (*Brain Gym*).<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Muhammad Afandi and Evi Chamalah, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 16

<sup>55</sup> Amalia Solihat, Regina Lichteria Panjaitan dan Dadan Djuanda. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 2, No 1 (2017) 453.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap pra-pemaparan ini, guru sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu memajang peta konsep mengenai materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran dengan guru yang akan mengajar meraka.

## 2) Tahap Persiapan

Menurut Suyono, persiapan merupakan perlengkapan atau persediaan yang digunakan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan perbuatan belajar mengajar dengan baik.<sup>56</sup> Pada tahap persiapan ini, guru terlebih dulu menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehar-hari. tahap ini merupakan tahapan dalam menciptakan keingintahuan atau kesenangan bagi siswa.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap persiapan ini, guru sebelum memulai pembelajaran, terlebih dulu menjelaskan materi yang akan di pelajari dengan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

## 3) Tahap Inisiasi dan Akuisisi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap Inisiasi dan Akuisisi ini, guru terlebih dulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu siswa bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing. Kemudian, guru memberikan lembar kerja siswa pada setiap kelompok untuk dipelajari sebelum diisi. Setelah itu siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk mengisi lembar kerja siswa tersebut.

Hal tersebut sangat efektif digunakan untuk meningkatkan daya pikir siswa serta membantu siswa dalam konteks bekerjasama.

## 4) Tahap Elaborasi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, sedangkan siswa lain memperhatikan sekaligus memberikan

---

<sup>56</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), 126.

tanggapan atau pertanyaan, selain itu, dari hasil diskusi yang dilakukan, diharapkan siswa mampu menemukan jawaban dari permasalahan yang ada di lembar kerja siswa. Oleh sebab itu, guru wajib membimbing siswa berdiskusi agar proses diskusi berjalan dengan lancar. Tahap ini merupakan tahap proses dimana membutuhkan kemampuan berpikir murni dari hasil pembelajaran.

Meningkatkan daya pikir ditujukan untuk mengembangkan kualitas berpikir siswa agar dalam proses perkembangan kognitifnya memperoleh peluang yang optimal untuk berkembang secara optimal pula. Meningkatkan daya pikir ditujukan untuk mengembangkan kualitas berpikir siswa agar dalam proses perkembangan kognitifnya memperoleh peluang yang optimal untuk berkembang secara optimal pula.<sup>57</sup>

#### 5) Tahap Inkubasi dan Memasukkan Memori

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa siswa melakukan peregangan sambil menonton video yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu guru juga dapat memberikan soal-soal pemahaman yang berkaitan dengan materi yang dipelajari selama pembelajaran berlangsung.

Fase inkubasi dan memasukkan memori menekankan pada pentingnya waktu istirahat dan waktu mengulang kembali, karena otak belajar paling efektif dari waktu ke waktu, bukan langsung pada suatu waktu. Pada tahap ini dibutuhkan waktu untuk melakukan relaksasi, untuk menstabilkan perhatian dan emosi. Berikut hal-hal yang dilakukan pada fase inkubasi dan memasukkan memori, yaitu:

- a) Menyediakan waktu untuk perenungan tanpa bimbingan dan waktu istirahat bagi anak.
  - b) Memberikan waktu kepada para pembelajar mencatat materi.
  - c) Melakukan peregangan dan relaksasi.
  - d) Menyediakan waktu untuk mendengarkan music.
- 6) Tahap Verifikasi dan Pengecekan Keyakinan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa guru mengecek

---

<sup>57</sup> Elin Rosalin, Guru dalam Meningkatkan Daya Pikir Siswa, *Manajemen Pendidikan*, No. 01/Th Iv/April/2008. 68.



apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah memahami materi atau belum. Meskipun begitu, guru juga memberikan soal latihan yang lebih rumit. Setelah itu guru dan siswa mengecek pekerjaan siswa. Jika siswa belum mengerjakan soal-soal tersebut, biasanya guru menugaskan siswa untuk menyelesaikan di rumah.

Guru mengecek apakah siswa sudah paham dengan materi yang telah dipelajari atau belum. Siswa juga perlu tahu apakah dirinya sudah memahami materi atau belum. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam fase verifikasi dan pengecekan keyakinan, yaitu:

- a) Membuat agar para pembelajar menyampaikan apa yang mereka pelajari kepada orang lain.
- b) Mengadakan kuis.

#### 7) Tahap selebrasi dan Integrasi

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang baru saja diajarkan. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) untuk siswa dan memberi tahu siswa mengenai materi untuk pertemuan selanjutnya. Sebagai penutup, guru bersama siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan bersama.

Tahap perayaan dan integrasi merupakan satu tahap yang sangat penting, khususnya untuk melibatkan emosi. Tahap ini menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar. Tahap perayaan dan integrasi merupakan tahap yang mengasyikkan, ceria, dan menyenangkan. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam fase perayaan dan integrasi, yaitu:

- a) Menyediakan waktu untuk berbagi.
  - b) Menyertakan pembelajaran baru untuk materi berikutnya.
  - c) Memberikan penghargaan atau hadiah kepada para siswa.
  - d) Sebagai penutup guru dan siswa melakukan perayaan kecil, seperti bersorak dan bertepuk tangan.
- b. Kendala dalam menerapkan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa kendala dan hambatan yang terjadi dalam penerapan pembelajaran seperti ini yaitu,

banyak waktu yang digunakan dalam proses menerapkannya, dan kebanyakan siswa di MI ini masih pasif. Hal tersebut sangatlah menghambat dalam penerapan *Brain Based Learning*. Selain itu, kelemahan penggunaan metode ini antara lain yaitu:

- 1) Memerlukan fasilitas yang memadai
  - 2) Membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk memahami/mempelajari bagaimana otak bekerja.
  - 3) Proses belajar tidak akan berhasil jika tidak ada motivasi dan lingkungan yang mendukung
  - 4) Siswa yang tidak mau memahami potensi dirinya akan ketinggalan dalam proses belajar
  - 5) Siswa yang tidak aktif dan malas belajar akan merugikan diri sendiri dalam proses belajar
  - 6) Membutuhkan konsentrasi, ketenangan dan kenyamanan dalam belajar.
- c. Keuntungan dalam menerapkan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa keuntungan yang di peroleh dalam menerapkan pembelajaran ini yaitu guru secara langsung lebih paham dan mengetahui kemampuan dari masing-masing siswa, serta dapat membantu siswa untuk bisa berfikir logis dan realistis. Selain itu, kelemahan penggunaan metode ini antara lain yaitu:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir
- 2) Dapat meningkatkan kepercayaan kemampuan berfikir sendiri
- 3) Dapat menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan
- 5) Dapat membantu anak untuk merespon orang lain
- 6) Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar
- 7) Dapat mengembangkan kemampuan siswa menggunakan otak kanan dan otak kiri.
- 8) Dapat menghindari pemforsiran terhadap kerja otak<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Hidayah, Hubungan antara multiple intelligences dan prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas II SD Islam Al Azhar 38 Bantul. *Skripsi*,

### 3. Analisis Efektivitas penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI Roudlotut Tholibin

Penerapan *Brain Based Learning* pada saat Mapel IPA terbilang sangatlah efektif, IPA dan sains merupakan padanan yang fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu ilmu yang menawarkan cara-cara kepada kita untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu, IPA pun menawarkan cara kepada kita untuk dapat memahami kejadian, fenomena, dan keragaman yang terdapat di alam semesta dan yang terpenting IPA memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri.

Tujuan menggunakan Mapel IPA sebagai bahan *Brain Based Learning* yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat akan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sangatlah wajar guna mengembangkan kesadaran siswa. Penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA sangatlah efektif, diketahui ada beberapa poin penting dalam pembelajaran yang efektif, antara lain yaitu :

#### a. Dampak *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah di paparkan di atas, dapat diketahui bahwa penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA memiliki kelebihan serta kelemahan. Kelebihan dalam penggunaan model ini yaitu Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.

Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Sedangkan kelemahan penggunaan metode ini yaitu sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta

sesuai dengan materi pelajaran, Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Pembelajaran seperti ini dikatakan efektif yang diterapkan kepada siswa dengan tingkat keberhasilan lebih 20 siswa dari 25 siswa mencapai nilai KKM dengan rata-rata 85. Berdasarkan data tersebut, *Brain Based Learning* sangat efektif untuk diterapkan.

- b. Upaya guru dalam melakukan evaluasi dalam penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengantisipasi dampak yang terjadi dari program *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA antara lain yaitu dengan menyiapkan anggaran dana guna mencukupi fasilitas yang diperlukan guna menunjang program tersebut. Selain itu, guru juga memaksimalkan penguasaan materi agar siswa lebih paham dan mampu mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru pada program tersebut.

Pada dasarnya memberikan evaluasi pembelajaran tidak hanya memberikan penilaian terhadap hasil belajar namun juga proses yang dilalui oleh guru serta peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran.<sup>59</sup> Evaluasi sangatlah diperlukan guna memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran yang telah dilakukan.

- c. Respon siswa dengan adanya penerapan *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA di MI NU Raudlatut Tholibin

Berdasarkan dari hasil analisis data yang sudah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa *Brain Based Learning* pada mata pelajaran IPA banyak menuai respon dari siswa. Banyak siswa yang masih belum paham dan terbiasa dengan penggunaan metode seperti ini, meskipun begitu, banyak juga siswa yang perlahan waktu tertarik dengan program pembelajaran seperti ini, dengan alasan siswa tersebut.

Selain itu, terdapat juga respon yang positif dari siswa

---

<sup>59</sup> Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 2

mengenai penerapan pembelajaran seperti ini. Hal tersebut membuat guru senang dan guru mengusahakan dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, guru lebih maksimal lagi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode ini, dikarenakan dengan semangat kebanyakan siswa dapat membantu kami dalam menerapkan serta meningkatkan konsep pembelajaran yang efektif.

